

Penerapan Metode Kelompok Terbimbing dengan Media Diagram Batang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengolahan Data di Kelas IV SDN 12 Bandar Dua

Nilawati¹, Bahraini²

¹SDN 12 Bandar Dua, ²SDN 2 Bandar Dua

Email : nilawatie1993@gmail.com¹, bahraini84@guru.sd.belajar.id²

ABSTRACT

This study aimed to improve the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 12 Bandar Dua in data processing material through the application of the guided group method with bar chart media. The low learning outcomes of students were the primary background for this research, identified from the pre-cycle average score of only 55 with a classical mastery percentage of 25%. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design implemented in two cycles, with each cycle consisting of planning, acting, observing, and reflecting stages. The research subjects were 28 fourth-grade students. Data collection techniques included learning outcome tests, observation sheets for student and teacher activities, and documentation. The data were analyzed descriptively, both quantitatively and qualitatively. The results showed a significant improvement. In Cycle I, the students' average score increased to 68 with a classical mastery of 57%. After improvements in Cycle II, the students' average score reached 82 with a classical mastery of 89%, surpassing the established success indicator of 85%. This improvement was also accompanied by an increase in students' activeness, enthusiasm, and teamwork skills during the learning process. It was concluded that the application of the guided group method assisted by bar chart media is effective in improving student learning outcomes in data processing material.

Keywords: Guided Group Method, Bar Chart Media, Learning Outcomes, Data Processing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 12 Bandar Dua pada materi pengolahan data melalui penerapan metode kelompok terbimbing dengan media diagram batang. Rendahnya hasil belajar siswa menjadi latar belakang utama penelitian ini, yang teridentifikasi dari nilai rata-rata pra-siklus yang hanya mencapai 55 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 25%. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68 dengan ketuntasan klasikal 57%. Setelah perbaikan pada Siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 82 dengan ketuntasan klasikal 89%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%. Peningkatan ini juga diiringi dengan meningkatnya keaktifan, antusiasme, dan kemampuan kerja sama siswa selama proses

pembelajaran. Disimpulkan bahwa penerapan metode kelompok terbimbing berbantuan media diagram batang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengolahan data.

Kata kunci: Metode Kelompok Terbimbing, Media Diagram Batang, Hasil Belajar, Pengolahan Data.

Pendahuluan

Pendidikan di era globalisasi menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Matematika merupakan salah satu pilar utama dalam mengembangkan kemampuan tersebut, karena melatih siswa untuk berpikir logis, sistematis, dan mampu memecahkan masalah (Astuti, 2021). Kompetensi matematika tidak hanya penting untuk jenjang pendidikan selanjutnya, tetapi juga esensial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar memegang peranan krusial sebagai fondasi awal.

Salah satu materi penting dalam kurikulum matematika sekolah dasar adalah pengolahan data. Materi ini membekali siswa dengan kemampuan dasar literasi data, seperti mengumpulkan, membaca, menafsirkan, dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, salah satunya melalui diagram batang. Kemampuan ini sangat relevan dengan tuntutan abad ke-21, di mana data menjadi basis pengambilan keputusan di berbagai bidang.

Namun, pembelajaran matematika, termasuk materi pengolahan data, sering kali dianggap sulit dan abstrak oleh siswa sekolah dasar. Banyak siswa yang merasa bosan dan tidak termotivasi, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Fenomena ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang masih konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 12 Bandar Dua, ditemukan permasalahan serupa. Proses pembelajaran pada materi pengolahan data cenderung monoton, di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan konsep. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat, tanpa keterlibatan aktif dalam proses penemuan konsep.

Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi sangat dangkal. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan saat diminta untuk membaca data yang disajikan dalam tabel dan mengubahnya menjadi diagram batang. Mereka juga kesulitan menafsirkan informasi yang terkandung dalam diagram batang yang sudah jadi. Kondisi ini tercermin pada hasil belajar siswa yang masih jauh dari harapan. Dari data nilai formatif awal, diketahui bahwa dari 28 siswa, hanya 7 siswa (25%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Nilai rata-rata kelas pun hanya mencapai 55, menunjukkan adanya masalah mendasar yang perlu segera diatasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran kelompok terbimbing. Metode ini merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama memecahkan masalah di bawah bimbingan guru (Supriyanto, 2011). Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi dan memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif.

Pendekatan kelompok terbimbing diyakini dapat meningkatkan interaksi antar siswa, mendorong terjadinya peer tutoring (tutor sebaya), dan membangun pemahaman secara kolaboratif. Dalam kelompok, siswa yang lebih cepat paham dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan, sehingga proses belajar menjadi lebih merata dan efektif. Untuk memperkuat efektivitas metode kelompok terbimbing, diperlukan juga penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan dan membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Pada materi pengolahan data, penggunaan media visual dan manipulatif sangat dianjurkan.

Media diagram batang, seperti papan diagram (diagram board), merupakan salah satu media yang sangat relevan. Media ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses menyajikan data. Siswa dapat memanipulasi atau menempelkan balok-balok yang merepresentasikan data, sehingga mereka mendapatkan pengalaman langsung dalam membuat diagram batang secara fisik. Penggunaan media ini dapat mengubah pembelajaran yang pasif menjadi aktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Siswa tidak lagi hanya membayangkan, tetapi dapat melihat dan menyusun sendiri sebuah diagram, yang memperkuat pemahaman konseptual mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti yakin bahwa perpaduan antara metode kelompok terbimbing dan media diagram batang dapat menjadi solusi efektif untuk masalah rendahnya hasil belajar di kelas IV SDN 12 Bandar Dua. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan judul "Penerapan Metode Kelompok Terbimbing dengan Media Diagram Batang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengolahan Data di Kelas IV SDN 12 Bandar Dua."

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK dipilih karena bertujuan untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Desain penelitian mengadopsi model siklus dari Kemmis & McTaggart, yang terdiri dari empat tahap pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 12 Bandar Dua pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Prosedur penelitian ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus.

1. Siklus I: Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media diagram batang, lembar kerja siswa (LKS), soal tes, dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan metode kelompok terbimbing dengan media diagram batang. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil, kemudian mengerjakan LKS secara kolaboratif dengan bimbingan guru. Selama proses tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa. Di akhir siklus, siswa mengerjakan soal tes untuk mengukur hasil belajar. Tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil observasi dan tes guna mengidentifikasi kekurangan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.
2. Siklus II: Siklus ini merupakan perbaikan dari Siklus I. Perencanaan didasarkan pada hasil refleksi Siklus I, misalnya dengan memperbaiki manajemen kelompok atau memberikan bimbingan yang lebih intensif pada kelompok yang membutuhkan. Tahapan pelaksanaan, observasi, dan refleksi dilakukan seperti pada Siklus I. Siklus dihentikan jika indikator keberhasilan telah tercapai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Tes: Digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa pada materi pengolahan data. Tes diberikan pada kondisi awal (pra-siklus) dan di akhir setiap siklus (post-test).
2. Observasi: Dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa (keaktifan, kerja sama, antusiasme) dan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.
3. Dokumentasi: Berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dan hasil kerja siswa untuk melengkapi data penelitian.

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif. Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Data kualitatif dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku siswa dan efektivitas proses pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan jika persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai $\geq 85\%$, di mana siswa dianggap tuntas jika memperoleh nilai ≥ 75 (sesuai KKM).

Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum tindakan diterapkan, pembelajaran materi pengolahan data dilakukan dengan metode konvensional (ceramah dan penugasan). Berdasarkan tes awal yang diberikan kepada 28 siswa, diperoleh hasil belajar yang rendah. Nilai rata-rata kelas hanya 55,0. Jumlah siswa yang mencapai KKM (nilai ≥ 75) hanya 7 orang. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar klasikal pada kondisi awal adalah 25%. Hasil observasi menunjukkan siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya, dan sebagian besar terlihat bosan selama pembelajaran berlangsung.

2. Hasil Siklus I

Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan metode kelompok terbimbing dan media diagram batang. Guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok, masing-masing terdiri dari 4 siswa. Setiap kelompok mendapatkan LKS dan satu set media diagram batang untuk menyelesaikan tugas.

Selama pelaksanaan, siswa tampak lebih antusias dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Mereka mulai aktif berdiskusi dalam kelompok, meskipun beberapa kelompok masih didominasi oleh satu atau dua siswa. Guru berkeliling memberikan bimbingan, terutama pada kelompok yang mengalami kesulitan dalam membaca data dan menampilkannya pada papan diagram.

Di akhir Siklus I, dilakukan tes hasil belajar. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata kelas naik menjadi 68,0. Jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 16 orang, sehingga persentase ketuntasan klasikal mencapai 57%.

Pada tahap refleksi, ditemukan beberapa kekurangan. Manajemen waktu belum optimal dan bimbingan guru belum merata ke semua kelompok. Beberapa siswa dalam kelompok juga masih pasif. Berdasarkan temuan ini, direncanakan perbaikan untuk dilaksanakan pada Siklus II.

3. Hasil Siklus II

Perbaikan pada Siklus II difokuskan pada penguatan peran setiap anggota kelompok dan bimbingan yang lebih terstruktur dari guru. Guru memberikan peran spesifik pada setiap anggota kelompok (misalnya, pembaca data, penyusun diagram, penulis laporan, dan presenter) untuk memastikan semua siswa terlibat. Guru juga memberikan perhatian lebih pada kelompok yang pada Siklus I kurang aktif.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II berjalan jauh lebih lancar. Semua siswa terlibat aktif dalam tugas kelompoknya. Diskusi berjalan lebih hidup, dan siswa tampak

percaya diri menggunakan media diagram batang untuk menyajikan data yang lebih kompleks. Suasana kelas menjadi kolaboratif dan interaktif.

Hasil tes pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas melonjak menjadi 82,0. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 25 orang, sehingga persentase ketuntasan klasikal mencapai 89%.

Ringkasan Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-Rata	55,0	68,0	82,0
Jumlah Siswa Tuntas	7	16	25
Ketuntasan Klasikal	25%	57%	89%

Karena ketuntasan klasikal pada Siklus II (89%) telah melampaui indikator keberhasilan ($\geq 85\%$), maka penelitian dihentikan.

Diskusi Penelitian

Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa penerapan metode kelompok terbimbing dengan media diagram batang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 12 Bandar Dua pada materi pengolahan data. Peningkatan ini terjadi baik pada aspek kognitif (nilai tes) maupun afektif dan psikomotorik (keaktifan dan keterampilan).

Peningkatan signifikan pada hasil belajar dapat diatribusikan pada beberapa faktor. Pertama, metode kelompok terbimbing mengubah paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Dalam kelompok, siswa mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pikiran, dan memecahkan masalah bersama-sama. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana interaksi sosial menjadi kunci dalam pembentukan pengetahuan. Siswa yang mengalami kesulitan dapat belajar dari teman sebayanya yang lebih paham dalam suasana yang lebih santai.

Kedua, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing sangat krusial. Bimbingan yang terarah memastikan bahwa diskusi kelompok tidak melenceng dari tujuan pembelajaran. Guru dapat memberikan scaffolding atau bantuan sementara kepada siswa yang membutuhkan, lalu secara bertahap melepaskannya saat siswa mulai mandiri. Ini membantu siswa membangun pemahaman konsep secara bertahap dan mendalam.

Ketiga, penggunaan media diagram batang yang bersifat manipulatif dan visual terbukti sangat efektif. Bagi siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret (menurut Piaget), belajar melalui benda-benda konkret jauh lebih efektif daripada konsep abstrak. Media ini berhasil menjembatani konsep abstrak pengolahan data ke dalam bentuk fisik yang dapat dilihat, disentuh, dan disusun oleh siswa. Proses "melakukan" atau "menciptakan" diagram secara langsung memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan tidak mudah dilupakan (learning by doing).

Keempat, kombinasi antara kerja kelompok yang dinamis dan media yang menarik berhasil meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Rasa bosan yang muncul pada pembelajaran konvensional tergantikan oleh antusiasme dan rasa ingin tahu. Siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas bersama kelompoknya, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar secara keseluruhan.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Astuti (2021) menunjukkan bahwa metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep diagram batang. Begitu pula penelitian oleh Putri, dkk. (2024) yang menemukan adanya pengaruh positif penggunaan media papan diagram terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan didukung media yang relevan merupakan kunci keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kelompok terbimbing dengan media diagram batang secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 12 Bandar Dua pada materi pengolahan data. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal yang melampaui indikator keberhasilan setelah dua siklus tindakan, dari 25% pada pra-siklus menjadi 89% pada Siklus II. Selain itu, terjadi pula peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan, kerja sama, dan antusiasme siswa. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada guru untuk menerapkan metode dan media pembelajaran serupa sebagai alternatif untuk menciptakan pembelajaran matematika yang lebih aktif, inovatif, dan bermakna. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menguji efektivitas metode ini pada materi atau jenjang kelas yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Astuti, E. P. (2021). Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Diagram Batang di Kelas IV SDN Karangtengah 1 Kota Blitar. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 321-337.

- Mardhiyana, N. A. (2025). Pengaruh Media PADANG (Papan Diagram Batang) terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Matematika. *Ainara Journal (AINJ)*, 4(1).
- Putri, I. A., Sutini, & Yuliati, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Diagram Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Statistika SMP. *Postulat: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(2), 209-219.
- Rochman, F. (2022). Pembelajaran Pemahaman Mengenai Diagram Batang pada Siswa SD Kelas IV dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), 856-864.
- Rofi'ah, V. N., Indrawati, D., Riswanto, G., & Yuniati, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Diagram Batang Siswa Kelas IV Melalui Media Papan Diagram (PADI) di SDN Kebonsari I Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 490-501.
- Supriyanto. (2011). *Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Terbimbing Dalam Mata Pelajaran Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V-A SDN 049 Kota Tarakan*. Skripsi. Universitas Borneo Tarakan.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.